

**EVALUASI MODEL CIPP PADA
PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) KEPENDIDIKAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS IAIN BENGKULU
TAHUN 2017**

DESY EKA CITRA DEWI

Abstract: *The Education Field Experience Program (PPL) is one of the compulsory activities carried out by the Teaching Faculty, because this PPL is one of the activities included in the curriculum. This PPL aims to train prospective teacher students to have knowledge and skills in teaching, so they are ready to become professional teachers. Although this PPL has become a routine activity every year and its implementation is planned and prepared properly, it still finds weaknesses that are both technical and operational.*

Kata Kunci : *Evaluasi Model CIIP, PPL Kependidikan.*

A. LATAR BELAKANG

Evaluasi, dari awal kemunculannya sampai dengan saat ini terus mengalami perkembangan. Evaluasi merupakan istilah baru dalam kajian keilmuan yang telah berkembang menjadi disiplin ilmu tersendiri. Walaupun demikian, bidang kajian evaluasi ternyata telah banyak memberikan manfaat dan kontribusinya didalam memberikan informasi maupun data, khususnya mengenai pelaksanaan suatu program tertentu yang pada gilirannya akan menghasilkan rekomendasi dan digunakan oleh pelaksana program tersebut untuk menentukan keputusan, apakah program tersebut dihentikan, dilanjutkan, atau ditingkatkan lebih baik lagi, dan saat ini, evaluasi telah berkembang menjadi tren baru sebagai disiplin ilmu baru dan sering digunakan oleh hampir semua bidang dalam suatu program tertentu seperti, evaluasi program training pada sebuah perusahaan,

evaluasi program pembelajaran dalam pendidikan, maupun evaluasi kinerja para pegawai negeri sipil pada sebuah instansi tertentu.

Dalam implementasinya ternyata evaluasi dapat berbeda satu sama lain, hal ini tergantung dari maksud dan tujuan dari evaluasi tersebut dilaksanakan. Seperti evaluasi program pembelajaran tidak akan sama dengan evaluasi kinerja pegawai. Evaluasi program pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana hasil belajar telah tercapai dengan optimal sesuai dengan target dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Sedangkan evaluasi kinerja pegawai dilakukan dengan tujuan untuk melihat kualitas, loyalitas, atau motivasi kerja pegawai, sehingga akan menentukan hasil produksi. Dengan adanya perbedaan tersebut lahirlah beberapa model evaluasi yang dapat menjadi pertimbangan evaluator dalam melakukan evaluasi. Dari beberapa model evaluasi yang ada, penulis hanya akan membahas model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam.

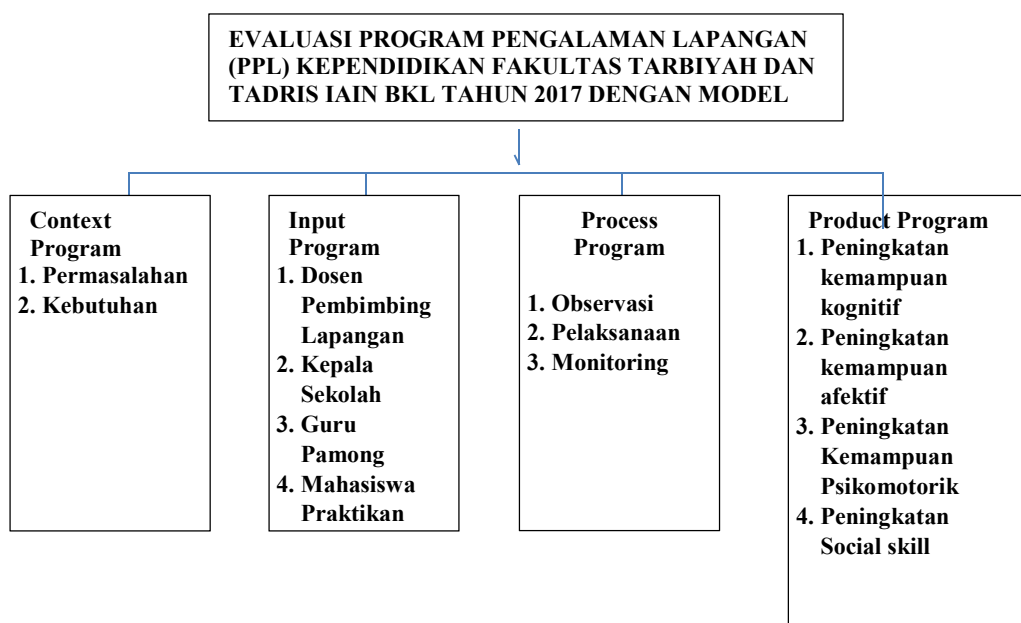
Model CIPP berorientasi pada suatu keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*). Tujuannya adalah untuk membantu administrator (kepala sekolah dan guru) didalam membuat keputusan. Menurut Stufflebeam, (1993 : 118) dalam Eko Putro Widoyoko mengungkapkan bahwa, "*the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but improve.*" Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) Kependidikan merupakan salah satu kegiatan wajib yang dilakukan oleh Fakultas Keguruan, karena PPL ini salah satu kegiatan yang termasuk di dalam kurikulum. PPL ini bertujuan untuk melatih mahasiswa calon guru

agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, sehingga mereka siap untuk menjadi guru yang profesional. Meskipun PPL ini sudah menjadi kegiatan rutinitas setiap tahun dan pelaksanaannya direncanakan dan dipersiapkan dengan baik, tetap saja masih ditemukan kelemahan – kelemahan yang sifatnya baik secara teknis maupun operasionalnya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengetahui masalah – masalah yang terjadi baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengevaluasiannya dengan menggunakan model evaluasi *Context, Input, Proses dan Produc (CIPP)*.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Tahun 2017 dilihat dari aspek *Process* (proses)
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Kependidikan Tahun 2017 dilihat dari aspek *Product* (Produk)

B. DESAIN EVALUASI



C. PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu tahun 2017, dapat dilihat dari empat aspek yaitu :

1. *ASPEK KONTEKS (CONTEXT)*

Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) kependidikan fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Tahun 2017, dilihat dari aspek konteks meliputi :

a. Permasalahan

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang, yang diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir dan menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan umat manusia dan berupaya untuk senantiasa mengantar dan membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan manusia.

Secara teoritis, sebagai calon seorang guru tidak cukup hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan tentang pendidikan, tetapi harus dilengkapi dengan pengalaman yang cukup sebagai aplikasi antara teori dengan kenyataan yang dihadapi di lapangan. Penguasaan keterampilan mengajar dan kemampuan dasar adalah unsur penting bagi mahasiswa calon guru, terlebih lagi dengan tuntutan kurikulum yang setiap waktu selalu berubah-ubah.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan program pengalaman lapangan (PPL) sangatlah perlu untuk dilaksanakan. Dengan adanya pelaksanaan PPL ini, mahasiswa calon pendidik diharapkan dapat memperoleh ilmu yang selama ini tidak mereka peroleh di bangku

kuliah, tetapi juga situasi dunia pendidikan yang sesungguhnya melalui kenyataan yang mereka lihat dan alami di lapangan.

b. Kebutuhan

Program Pengalaman Lapangan (PPL) Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, merupakan kegiatan intrakurikuler yang harus dilaksanakan oleh semua mahasiswa. Kegiatan tersebut mencakup latihan maupun tugas-tugas kependidikan diluar pengajar yang dilaksanakan dengan suatu bimbingan secara terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi pendidik yang professional.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah titik kulminasi dari seluruh program pendidikan yang telah dihayati dan dialami oleh mahasiswa di bangku kuliah. PPL Kependidikan merupakan ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan dalam rangka pembentukan guru yang profesional. Dengan demikian PPL Kependidikan adalah suatu program yang memasyarakatkan kemampuan aplikatif dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya ke dalam pelatihan berupa kinerja dalam semua hal yang berkaitan dengan jabatan keguruan, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas keguruan lainnya. Kegiatan PPL Kependidikan ini diarahkan dalam bentuk : pelatihan terbatas, pelatihan terbimbing, dan pelatihan mandiri. Semua kegiatan ini harus terjadwal secara sistematis, di bawah bimbingan dosen pembimbing dan guru pamong.

2. *ASPEK INPUT*

Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dilihat dari aspek Input, untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari PPL Kependidikan

Fakultas Tarbiyah dan Tadris ini maka ada input – input yang memberikan sumbangan masing -masing.

a. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Program Pengalaman Lapangan (PPL) Kependidikan ini dilaksanakan dengan cara terbimbing, terarah dan terpadu. Dalam kegiatan ini mahasiswa calon guru (praktikan) dibimbing oleh dosen pembimbing, diamati peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengajar dari tahap awal sampai selesai kegiatan, DPL juga melakukan penilaian praktik mengajar mahasiswa. Berdasarkan Time Schedule PPL Kependidikan th 2017 tersebut bahwa DPL itu dijadwalkan sebanyak lima kali kunjungan ke sekolah, dengan masing – masing kegiatannya yaitu,

- Kunjungan ke- 1, melakukan kegiatan penyerahan mahasiswa PPL ke pihak sekolah.
- Kunjungan ke- 2 melakukan kegiatan mengobservasi kegiatan PPL mahasiswa
- Kunjungan ke-3 melakukan kegiatan bimbingan secara individu tentang persiapan mengajar (persiapan RPP)
- Kunjungan ke-4 menguji kemampuan mahasiswa mengajar (ujian praktik mengajar)
- Kunjungan ke-5 penarikan mahasiswa PPL dari sekolah.

b. Kepala Sekolah

Berdasarkan buku pedoman pelaksanaan PPL Kependidikan ini Kepala Sekolah memiliki tugas sebagai berikut :

- Merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan – kegiatan terbimbing kepada mahasiswa praktikan
- Memberi kesempatan seluas – luasnya kepada mahasiswa praktikan untuk mengembangkan kemampuannya di sekolah tersebut.

- Mengamati semua kegiatan baik itu teaching maupun non teaching yang dapat dilakukan oleh mahasiswa praktikan.
- Mengevaluasi atau memberikan nilai perindividu setiap kegiatan non teaching yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan.
- Sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan PPL di sekolah yang bersangkutan.

c. Guru Pamong

Dalam pelaksanaan program Pengalaman Lapangan (PPL) ini, guru pamong sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan (peningkatan kompetensi mahasiswa praktikan). Guru pamong memiliki tugas yang tidak kalah penting dan berat dari aspek yang lainnya karena berdasarkan buku pedoman PPL Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Tahun 2017, tugas guru pamong adalah :

- Membimbing mahasiswa membuat desain pembelajaran, dari membuat urutan bahan pengajaran dan mengatur waktu kegiatan pembelajaran.
- Melakukan observasi, mencatat dan memberikan umpan balik kepada mahasiswa.
- Mengarahkan, memberi masukan, untuk memantapkan penampilan mahasiswa dalam kegiatan praktik.
- Memberikan penilaian pada setiap kegiatan yang dilakukan mahasiswa mengenai prose kegiatan PPL.

d. Mahasiswa Praktikan

Berdasarkan buku pedoman pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN

Bengkulu tahun 2017, bahwa tugas atau kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa (praktikan) adalah :

- Mengikuti Orientasi

Dalam kegiatan orientasi ini diwajibkan untuk semua mahasiswa sebelum turun ke sekolah tempat PPL. Orientasi ini bertujuan menyampaikan isi buku pedoman PPL, memberikan informasi kepada mahasiswa tentang etika dalam memasuki lingkungan baru supaya dapat beradaptasi, memberikan bekal keilmuan tentang *teaching skill* (kompetensi keguruan), *manajerialskill* (keterampilan manajemen) dan *social skill* (kemampuan bersosialisasi / bermasyarakat).

- Melakukan Observasi

Berdasarkan buku pedoman PPL dalam kegiatan observasi ini yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa praktikan adalah : Mengamati kondisi lingkungan sekolah baik fisik maupun lingkungan sosialnya, mengamati kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru pamong. Tujuan observasi ini agar mahasiswa mendapatkan informasi yang langsung mereka dapatkan dari lapangan sehingga mempermudah mereka dalam beradaptasi tentang budaya dan etika yang berlaku di lingkungan tersebut.

- Melakukan Kegiatan Teaching

Dalam kegiatan teaching mahasiswa praktikan harus membuat persiapan tertulis serta mempersiapkan diri setiap kali mengajar, mencatat kehadiran siswa, menggunakan metode dan model – model pembelajaran yang inovatif, menggunakan media pembelajaran, melakukan praktik mengajar, melakukan evaluasi kepada siswa setiap selesai menyampaikan materi, dan aktif mengikuti kegiatan – kegiatan kurikuler lainnya.

- Melakukan kegiatan Non Teaching

Dalam kegiatan non teaching ini mahasiswa praktikan harus mampu menjalin hubungan harmonis kepada siswa, membimbing siswa untuk kegiatan – kegiatan ekstra kurikuler misalnya : melatih upacara bendera, melatih kepramukaan, melatih kesenian, melatih olah raga dan lain – lain.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini berdasarkan hasil laporan bahwa dari 619 mahasiswa peserta PPL, masih terdapat sebanyak 15 mahasiswa atau 2,42 % yang mendapatkan nilai PPL itu B dan sebanyak 0,48 % yang masih mendapatkan nilainya C. Hal ini terjadi dimungkinkan masih ada mahasiswa praktikan yang kurang memahami apa yang harus mereka lakukan di sekolah tempat mereka PPL.

3. *PROSES PROGRAM*

Kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Kependidikan ini terdiri dari tiga tahap yaitu :

a. Tahap Observasi

Observasi ini dilakukan ke sekolah – sekolah yang akan ditempati untuk praktik. Tujuan observasi untuk mengetahui kesediaan sekolah untuk ditempati PPL, untuk mengetahui kuota mahasiswa PPL yang bisa diterima sekolah, observer menyampaikan masalah keuangan atau honorarium kepala sekolah dan guru pamong.

Pelaksanaan observasi ini dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan PPL, dari hasil observasi didapatkan data – data nama kepala sekolah, nama – nama guru pamong, tetapi mungkin karena kurang teliti observer sehingga pada saat penyusunan kelompok, guru pamong dan kepala sekolah masih ditemukan beberapa observer yang tidak melengkapi data – data yang diperlukan tersebut, sehingga

membuat kesulitan pada pihak pelaksana dalam membuat daftar kelompok PPL tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan buku pedoman PPL bahwa Pelaksanaan PPL Kependidikan ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu dari tanggal 17 Januari sampai dengan tanggal 17 Maret 2017. Pada tahap pelaksanaan ini diawali dengan penyerahan mahasiswa praktikan oleh Dosen Pembimbing lapangan ke sekolah masing - masing tempat praktik. Kegiatan kependidikan yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan adalah :

- Kegiatan Teaching (kegiatan mengajar)

Dalam kegiatan mengajar (teaching) ini dibutuhkan kerja sama dan saling koordinasi antara Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), guru pamong dan mahasiswa. Adapun kegiatannya adalah membimbing mahasiswa dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan laporan kegiatan pelaksanaan PPL Kependidikan tahun 2017 didapatkan informasi bahwa Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Guru Pamong sudah mengikuti petunjuk - petunjuk yang terdapat di buku pedoman pelaksanaan PPL Kependidikan. Dalam melakukan penilaian Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong juga mengikuti petunjuk di pedoman PPL, sehingga dalam kegiatan teaching ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.

- Kegiatan Non Teaching

Dalam kegiatan non teaching ini sebagai pembimbing guru pamong dan penilainya adalah kepala sekolah. Kegiatan non teaching mahasiswa harus mampu menjalin hubungan akrab dengan siswa, masing -masing mahasiswa harus mampu melakukan bimbingan

husus tentang kegiatan ekstra kurikuler misalnya, kepramukaan, olahraga, kesenian, keterampilan dan lain – lain.

Berdasarkan hasil laporan kegiatan bahwa dalam hal kegiatan non teaching tidak dilaporkan kegiatannya secara detil perindividu tetapi di laporan kegiatan non teaching tersebut ditampilkan dalam hasilnya yaitu sudah dalam bentuk nilainya yang includ di instrument penilaian akhir (Nk), jadi tidak bisa langsung diketahui bentuk apa kegiatan non teaching yang dilakukan mahasiswa, jadi tidak sesuai dengan format yang di buat di buku pedoman PPL.

- Kegiatan Dosen Pembimbing Lapangan

Berdasarkan buku pedoman PPL Kependidika Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Tahun 2017, bahwa Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) memiliki tugas lima kali kunjungan ke sekolah tempat PPL. Dari kunjungan pertama yaitu penyerahan mahasiswa PPL, yang kedua melakukan bimbingan individu tentang desain pembelajaran, yang ketiga melakukan pengamatan tentang kesiapan mahasiswa untuk melakukan kegiatan praktik mengajar, yang ke empat menilai kemampuan mahasiswa dalam praktik mengajar dan yang ke lima melakukan penarikan mahasiswa PPL. Berdasarkan hasil laporan kegiatan bahwa masih ditemukan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang kunjungan dan kegiatannya tidak sesuai dengan yang diminta oleh pedoman pelaksanaan PPL, dimana sebanyak 3 orang dosen atau sebesar 6.0 % Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) belum melakukan kunjungan sebanyak lima kali.

c. Tahap Monitoring dan Evaluasi (Monev)

Untuk mengontrol pelaksanaan kegiatan PPL ini maka adanya kegiatan monitoring, tim monev ini terdiri dari pihak pimpinan Fakultas dan panitia pelaksana PPL Kependidikan ini. Monev

dilakukan tiga kali yaitu awal kegiatan, pertengahan kegiatan dan akhir kegiatan. Monev ini bertujuan untuk mengetahui kelancaran pelaksanaan kegiatan PPL, baik itu tugas yang dilakukan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), tugas kepala sekolah, tugas guru pamong dan kegiatan - kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan itu sendiri.

Berdasarkan laporan kegiatan PPL bahwa monev dilakukan tiga kali ke masing - masing sekolah sesuai dengan pedoman pelaksanaan PPL.

4. *PRODUCT PROGRAM*

Dari kegiatan PPL Kependidikan ini sesuai dengan pedoman pelaksanaannya bahwa bertujuan agar mahasiswa calon guru mendapatkan kompetensi - kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dan peningkatan kemampuan - kemampuan yaitu kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik.

Berdasarkan hasil laporan pelaksanaan kegiatan PPL ini bahwa secara signifikan memberikan peningkatan yang positif terhadap kemampuan mahasiswa praktikan, hal ini dapat dilihat dari laporan pelaksanaan bahwa 97 % mahasiswa praktikan mampu mendapatkan nilai yang sangat bagus yaitu A. Karena semua hasil kerja mahasiswa praktikan dilakukan penilaiannya sehingga nilai itu adalah akumulasi dari semua kemampuan yang didapatkan mahasiswa selama pelaksanaan kegiatan PPL.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis laporan kegiatan dengan menggunakan Evaluasi Model CIPP di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pelaksanaan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Tahun 2017 dilihat dari aspek *Context* (Konteks) dapat dilihat dari 1). Permasalahan yang terjadi dan 2). Tujuan yang ingin dicapai
2. Pelaksanaan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Tahun 2017 dilihat dari aspek *Input* dapat dilihat dari 1). Dosen Pembimbing Lapangan, 2). Kepala Sekolah, 3). Guru Pamong dan 4). Mahasiswa praktikan.
3. Pelaksanaan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Tahun 2017 dilihat dari aspek *Process* (Proses) berupa kegiatan 1). Observasi, 2). Pelaksanaan dan 3). Monitoring.
4. Pelaksanaan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Tahun 2017 dilihat dari aspek *Product* (Produk) dalam bentuk 1). Peningkatan kemampuan kognitif mahasiswa praktikan, 2) Peningkatan kemampuan apektif mahasiswa praktikan, 3). Peningkatan kemampuan psikomotorik mahasiswa praktikan dan 4). Peningkatan kemampuan bermasyarakat (*social skill*) mahasiswa praktikan.

Penulis : Desy Eka Citra Dewi, M.Pd. adalah Dosen Tetap Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

DAFTAR PUSTAKA

- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009)
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, cetakan ketiga, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009)
- Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009)
- Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, cetakan kedua, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009)
- Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, (Jakarta : Rajawali, 2012)
- Pedoman Pelaksanaan Pratik Lapangan Kependidikan II Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Tahun 2016